

**PENERAPAN *SCHOOL PARENTING*
DI SMP MUHAMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**Trisa Wulandari
NIM. 09410117**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Trisa Wulandari

Nim : 09410117

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 3 Juni 2013

Yang menyatakan



Trisa wulandari

Nim. 09410117

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Trisa wulandari

NIM : 09410117

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 3 Juni 2013

Yang menyatakan



Trisa wulandari

NIM . 09410117



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Trisa Wulandari

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Trisa Wulandari

Nim : 09410117

Judul Skripsi : Penerapan *School Parenting* di SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 4 Juni 2013

Pembimbing

Dr. Muqowim M. Ag

Nip. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/398/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN *SCHOOL PARENTING* DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Trisa Wulandari

NIM : 09410117

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 12 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Yogyakarta, 10 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR Bukhari)¹

¹Hadistweb 3.

PERSEMBAHAN

Karya Ini Kupersembahkan Untuk:

Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

TRISA WULANDARI. Penerapan *School Parenting* Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang masalah penelitian ini adalah hubungan antara pihak keluarga sebagai pendidik pertama dan sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua belum berjalan dengan baik. Bahkan ada beberapa oknum pendidikan yang memanfaatkan hubungan tersebut untuk mendapatkan keuntungan materi oleh karena itu perlu ada inovasi baru untuk membangun kerja sama antara orang tua dan sekolah, *school parenting* adalah salah satu inovasi tersebut. Akan tetapi belum banyak sekolah yang menjalankan program ini salah satu yang menjalankan program ini adalah SMP Muhammadiyah 3 Depok oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti program ini. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan dan hasil apa yang dicapai dengan program *school parenting* ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyempurnakan proses penerapan *school parenting* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) pelaksanaan *school parenting*. Ada 4 langkah dalam penerapan *school parenting* yaitu: perencanaan: Menentukan tema, menentukan peserta *school parenting*, menentukan waktu pelaksanaan, Menentukan pemateri atau fasilitator, pengorganisasian, pembagian tugas. pelaksanaan: Kegiatan *school parenting* dengan tema motivasi belajar dilaksanakan pada Jumat 06 April 2013. pukul 13.00-15.00. Dengan pemateri bapak Dr. Muqowwim. Dalam *school parenting* dibagi menjadi 4 sesi yaitu: pretest, pembukaan, pemaparan materi, dan diskusi, penutup. evaluasi: Antecedents, adalah penilaian terhadap sumber/ modal/input, Tahap transaksi adalah penilaian terhadap rencana kegiatan dan proses pelaksanaannya, Out comes, adalah proses penilaian efek dari program. 2) Hasil pelaksanaan *school parenting* Adapun Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan *school parenting* antara lain sebagai berikut: Adanya kerja sama antara orang tua dan sekolah, Orang tua dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak di sekolah, memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang cara mendidik anak, sekolah dapat mengetahui bagaimana pola pendidikan islam anak dirumah.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا
بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan ini merupakan kajian singkat tentang Penerapan *School Parenting* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Sumedi M.Ag selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Muqowim M.Ag selalu Pembimbing Skripsi yang selalu memberi arahan dan nasihat-nasihat khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan PAI yang telah mengajarkan penulis banyak hal dari kuliah semester 1 hingga semester akhir.

Bimbingan dan Konseling yang membantu saat penelitian berlangsung, siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman terutama kelas VII dan wali murid kelas VII yang mau bekerjasama selama penelitian.

7. Segenap keluarga ku bapak, ibu, kakak dan juga adik atas dukungannya baik penyediaan fasilitas maupun semangat dan do'a selama ini.
8. Semua pihak baik tertulis maupu tak tertulis yang telah membantu dan menemani penulis hingga saat ini.

Akhirnya hanya kepada allah swt, penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat, serta dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi amal ibadah bagi penulis. Amin.

Yogyakarta 2 Mei 2013

Penyusun



Trisa wulandari

09410117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMANABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN	
A. Letak Geografis SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman.....	27
B. Sejarah Berdirinya Sekolah	28
C. Identitas Sekolah	30
D. Visi dan Misi SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman.....	31
E. Struktur SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman.....	33

F. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik.....	33
G. Kesiswaan	38
H. Keadaan sarana dan prasarana	40
BAB III : PENERAPAN <i>SCHOOL PARENTING</i> SMP MUHAMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN	
A. Program <i>school parenting</i> di SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman	43
B. Pelaksanaan <i>School Parenting</i> SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman	53
C. Hasil penerapan <i>school parenting</i>	72
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-Saran.....	80
C. Kata Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadaan guru SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman.....	34
Tabel II :Keadaan karyawan SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman.....	36
Tabel III :Keadaan siswa SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013	37
Tabel IV: Data Sarana dan Prasarana SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Sambutan Kepala Sekolah dalam pembukaan kegiatan <i>school parenting</i>	65
Gambar II	: Penyampaian materi.....	66
Gambar III	: Kondisi tempat duduk orang tua dalam mengikuti kegiatan <i>school parenting</i>	69
Gambar IV	: Orang tua sedang mengikuti permainan untuk mengembalikan konsentrasi mereka	70

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman pengumpulan data	86
Catatan lapangan	89
Daftar riwayat hidup penulis	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah pendidikan pertama dan utama. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun kanak-kanaknya. Maka orang tua dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya.¹ Allah berfirman yang artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, lindungilah dirimu dan keluarga, akan api neraka”. (qs. At-athrim :6).

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa islam sangat memperhatikan pendidikan keluarga. Anak merupakan amanat dari allah, dimana orang tua sebagai pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan keluarganya di dunia dan akhirat. Dalam sebuah hadist disebutkan:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

¹ Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* , (Jakarta: Pt . Rineka Cipta, 2003). hal.

Yang artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR Bukhari).² Dari hadist diatas dapat diketahui bahwa pendidikan agama berpangkal dari pendidikan keluarga. Jika orang tua terbiasa menjalankan turan-aturan agama maka anak tersebut akan mengikuti kebiasaan tersebut, karena pada dasarnya anak akan mengikuti norma-norma yang ada pada keluarga tersebut.

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk pribadi anak. Dengan sekolah anak dididik menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakat si anak. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, sehingga berfungsi untuk melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang yang harus diataati.³ Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah adalah pelajaran agama, dengan demikian sekolah memiliki peranan dalam melaksanakan dakwah islam. Guru berfungsi sebagai pengganti orang tua. Maka bila guru dalam mendidik anak benar-benar melaksanakan tutunan agama dengan baik sehingga membentuk kepribadian peserta didik, akan nampak makin jelaslah fungsi sekolah sebagai

² Hadistweb 3.

³ Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hal. 181.

alam pendidikan kedua sesudah keluarga, sebagai lembaga penerus lembaga pendidikan keluarga.⁴

Sudah seharusnya keluarga sebagai pendidikan pertama dan sekolah sebagai pendidikan kedua selalu berkomunikasi untuk senantiasa bersama-sama mendidik anak dan siswa. Dengan adanya komunikasi antar orang tua dan sekolah diharapkan bersama-sama memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Ada berbagai usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk menjalin komunikasi dengan orang tua mulai dari melibatkan orang tua dalam komite sekolah, pengajian bersama, pertemuan bulanan rutin, pengambilan rapot yang harus diambil oleh orang tua dan masih banyak usaha positif lain yang dilakukan oleh sekolah. Akan tetapi tidak sedikit pula pihak sekolah maupun pihak orang tua yang memanfaatkan komunikasi ini untuk hal-hal negatif seperti melakukan transaksi agar anak mereka bisa masuk ke sekolah favorit ataupun agar anak mereka bisa mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini menimbulkan pandangan yang buruk terhadap dunia pendidikan. Bahkan sebagian orang berpendapat bahwa pendidikan yang bagus hanya bisa dinikmati oleh orang-orang yang mempunyai banyak uang.

SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman merupakan sebuah sekolah yang berbasis islam, sehingga seluruh kegiatan yang ada di sekolah didasarkan pada ajaran dan syariat islam. Adapun berbagai usaha yang dilakukan SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman untuk menjalin komunikasi dengan orang tua

⁴ *Ibid...*, hal. 184.

antara lain dengan mengadakan pertemuan bulanan, pengamibilan rapot yang dilakukan orang tua dan *school parenting*. *School parenting* adalah hal baru yang ada dalam dunia pendidikan. *School parenting* adalah pendidikan yang ditujukan untuk orang tua. *School parenting* tidak hanya bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua akan tetapi untuk membekali orang tua dengan pengetahuan untuk mengasuh anak. Ada berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut pendidikan orang tua ini seperti *parenting education*, *parenting school*, *parenting club* dan lain sebagainya. Adapun seperti yang telah disebutkan diatas di SMP Muhamadiyah 3 Depok kegiatan ini disebut dengan *school parenting*. Belum banyak sekolah yang menerapkan *school parenting* ini karena dalam penerapannya kegiatan ini membutuhkan waktu, sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan *school parenting* terlebih kegiatan ini masih dalam tahap perkembangan sehingga banyak sekali hal-hal yang masih harus diperbaiki dan dikembangkan.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *school parenting* di SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman?
2. Apa saja hasil penerapan *school parenting* di SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Mendeskripsikan penerapan *school parenting* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.
- b. Mendiskripsikan hasil penerapan *school parenting* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dari segi teoritik dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan mengenai pelaksanaan program *school parenting*.
- b. Secara praktis
 - 1) Untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai penerapan *school parenting* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman sehingga nantinya dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menghadapi permasalahan di sekolah.
 - 2) Untuk memberikan masukan bagi proses penerapan *school parenting* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

D. Kajian pustaka

Dari berbagai literatur penelitian yang ditemukan belum ada penelitian yang mengkaji khusus mengenai penerapan *school parenting* di sekolah. Namun ada beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Punnik, yang berjudul “*Efektifitas Kegiatan School parenting Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di TKIT Al Khairat Warungboto Yogyakarta Tahun Ajaran 2009-2010* ” . Penelitian ini penelitian lapangan dengan menggunakan mode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, angket, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut bentuk pelaksanaan kegiatan *parenting* sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua dan sekolah, efek pelaksanaan kegiatan *school parenting* mengenai dan memberikan banyak pengetahuan terhadap orang tua, dan efek peningkatan kualitas keayah bundaan orangtua terhadap pembentukan kepribadian anak meningkat secara efektif.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Novia Dyah Rahmawati, di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Fakultas Tabiyah, Jurusan kependidikan Islam, Tahun 2004, Yang berjudul, ” *Program Parenting Club Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak di Tk Islam Aisyiah Ampel Boyolali*”, Penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah hasil yang dicapai dari program *parenting club* dalam pengembangan kecerdasan emosional, bahwa anak mempunyai kemampuan untuk mengenali emosi dirinya,

⁵Punnik, “Efektifitas Kegiatan School parenting Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Tkit Al Khairat Warungboto Yogyakarta Tahun Ajaran 2009-2010, *Skripsi*, Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

mengelola emosi, memotivasi diri, serta dapat berempati dengan teman-teman, guru dan orang tua.⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ade Rizki Anggraini, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Jurusan Psikologi tahun 2011 yang berjudul “*Efektifitas Pelatihan Positive Parenting Pada Orang Tua dalam Mengurangi Intensitas Tantrum Anak Pra-Sekolah*”. Penelitian tersebut merupakan penelitian *quasi* eksperimen dengan *one group pre-test post-test design*. Hasil dari penelitian tersebut pelatihan *positive parenting* kurang efektif dalam mengurangi intensitas *tantrum* anak.⁷

Ditinjau dari skripsi-skripsi yang telah dipaparkan di atas, posisi skripsi ini ialah melengkapi skripsi-skripsi sebelumnya. Akan tetapi, skripsi ini memiliki fokus pembahasan yang berbeda, yakni sebuah penelitian yang mengkaji tentang konsep, penerapan dari pelaksanaan *school parenting* beserta dengan hasil yang dicapai dari program *school parenting*.

⁶ Novia Dyah Rahmawati, Program Parenting Club Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Di Tk Islam Aisyiah Ampel Boyolali, *Skripsi*, Fakultas Tabiyah Di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

⁷ Ade Rizki Anggraini, Efektifitas Pelatihan Positive Parenting Pada Orang Tua Dalam Mengurangi Intensitas Tantrum Anak Pra-Sekolah, *skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

E. Landasan Teori

1. *School Parenting*

a. Pengertian *School Parenting*

School dalam bahasa Indonesia berarti sekolah. Dalam kamus bahasa Indonesia sekolah diartikan sebagai bangunan atau lembaga tempat belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.⁸ Secara terminologi *parenting* dapat didefinisikan sebagai proses mengasuh anak. Didalam bahasa Indonesia kata mengasuh mengandung makna sebagai berikut:⁹

- 1) Metode atau cara orang tua mencukupi kebutuhan fisiologis dan psikologis anak.
- 2) Metode atau cara orang tua membesarkan anak berdasarkan standar dan kriteria yang orang tua tetapkan.
- 3) Metode dan cara orang tua mendidik dan mengajar anak.
- 4) Metode dan cara orang tua menanamkan dan memberlakukan tata nilai kepada anak.
- 5) Metode atau cara orang tua mengajarkan dan menerapkan tata nilai rohani kepada anak.
- 6) Metode atau cara orang tua mengajarkan pola interaksi dan relasi yang patut kepada anak.

⁸*Kamus besar bahasa indonesia*, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia 2008, <http://bahasa.cs.ui.ac.id>

⁹E. B. Surbakti, *Parenting Anak-Anak*, (Jakarta: Pt. Elex Media, 2012) hal. 3

- 7) Berkaitan dengan atau menyangkut hubungan kekeluargaan dan kekerabatan orang tua dengan anak.

Secara ringkas, *parenting* dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan, perbuatan, dan interkasi orang tua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan pola asuh yang baik dan benar. *Parenting* tidak hanya kegiatan satu pihak atau satu arah, dari orang tua kepada anak untuk mengasuh, mendidik, mengayomi, melindungi, atau membesarkan anak melainkan proses interaksi yang intensif antara kedua pihak.¹⁰

Menurut pendapat Kagan sebagaimana dikutip dari Sri Lestari, melakukan tugas *parenting* berarti menjalankan serangkaian keputusan tentang sosialisasi kepada anak. Lebih lanjut Levine sebagaimana yang dikutip dari Sri Lestari menjelaskan bahwa tujuan universal *parenting* meliputi:

- 1) Menjamin kesehatan dan keselamatan fisik.
- 2) Mengembangkan kapasitas perilaku untuk menjaga diri dengan pertimbangan ekonomis.
- 3) Pemenuhan kapasitas perilaku untuk memaksimalkan nilai-nilai budaya, misalnya moralitas, kemuliaan, prestasi.¹¹

¹⁰*Ibid.*, hal. 6.

¹¹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.36.

Adapun dalam islam ada 7 aspek yang harus dipenuhi dalam mengasuh anak yaitu: pendidikan jasmani, akal (intelektual), keindahan, emosi dan psikologi, agama dan spiritual, akhlak, sosial dan politik.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Luky Kurniawan S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

“*School parenting* adalah sekolah untuk orang tua (sekolah yang ditujukan untuk orang tua murid, sekolah ini bertujuan agar orang tua dapat mengetahui pola asuh yang benar dan baik)”.¹³

Selain *school parenting* ada beberapa istilah yang memiliki arti yang sama dengan *school parenting* seperti *parenting education*, *parenting club*, *parenting school* dan lain sebagainya. Menurut James W. Croake and Kenneth E. Glover yang dikutip dari national council on family relations: “*parent education is the purposive learning activity of parents who are attempting to change their method of interaction with their children for the purpose of encouraging positive behavior in their children.*”¹⁴

Menurut pendapat lain “*Parenting Education is a process that involves the expansion of insights, understanding and attitudes and the acquisition of*

¹² Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna 1986) hal. 363

¹³ Hasil Wawancara di ruang BK , 27 November 2012

¹⁴ National Council On Family Relations Htm/// J, STOR The Family Coordinator Vol. 26 No 2 Apr 1977 Pp. 151-158.

knowledge and skills about the development of both parents and of their children and the relationship between them”.¹⁵

Dari berbagai pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa *school parenting* adalah sekolah yang ditujukan untuk orang tua sehingga orang tua dapat mengetahui cara pengasuhan anak dengan baik dan benar sesuai dengan karakteristik anak.

b. Tipe-tipe *parenting*

Menurut Diana Baumrind sebagaimana yang dikutip E. B. Surbakti seorang pakar *parenting* mengemukakan bahwa secara umum dikenal beberapa tipikal pengasuhan terhadap anak. Namun pola pengasuhan yang terpenting adalah sebagai berikut:¹⁶

1) *Authoritarian* (otoriter)

Pola asuh *authoritarian* (otoriter) adalah pola asuh yang bersifat mutlak atau absolute atau otoriter. Artinya, orang tua, menganut paham kepatuhan mutlak anak kepada orang tua mereka. Dalam sistem pola asuh *Authoritarian*, peran orang tua sangat penting dan sentral karena orang tua yang bertugas membimbing, mengajar, atau mengarahkan anak secara mutlak atau absolute.

¹⁵ *History of NPEN National Parenting Education Network.htm.*

¹⁶E. B. Surbakti , *Parenting Anak-Anak...*,hal.7.

2) *Indulgent* (serba boleh)

Pola asuh *Indulgent* (*serba boleh*) adalah pola asuh yang sangat menekankan pada kebaikan, kesabaran, keramahan, kemurahan (*Indulgent*= sangat ramah/ baik atau terlalu baik/pemurah). Dalam sistem pola asuh *Indulgent*, orang tua membiarkan atau mengizinkan anak melakukan apa saja yang mereka inginkan.

3) *Authoritative* (tanpa pemaksaan)

Pola asuh *Authoritative* (memerintah tanpa pemaksaan) adalah pola asuh yang melakukan atau menggunakan pengawasan yang tegas, kuat, dan kokoh terhadap perilaku anak, namun tetap menghormati kemerdekaan (kebebasan) dan kepribadian anak. Orang tua menetapkan tuntunan, patokan, dan peraturan kepada anak sehingga mereka memiliki panduan dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari, tanpa memaksakan kehendak kepada mereka. Pola pengasuhan seperti ini bisa disebut juga dengan pola pengasuhan demokratis.

4) *Neglectful* (sembrono)

Pola asuh *Neglectful* (sembrono) adalah pola asuh yang tidak memiliki patron atau aturan yang jelas (sembrono). Orang tua mengabaikan, melalaikan, tidak peduli, atau tidak menghiraukan kebutuhan anak. Orang tua lebih memperhatikan hal-hal yang bukan menjadi kebutuhan utama pengasuhan anak.

Pola atau sistem *parenting* yang paling cocok untuk anak adalah pola atau sistem yang tidak bertentangan dengan tata nilai, situasi dan kondisi, keberadaan, budaya, adat istiadat, kebiasaan, demografi, dan struktur sosial-masyarakat. Adapun islam mengajarkan para orang tua untuk mengasuh anaknya dengan penuh cinta kasih, adil, dan lemah lembut seperti sabda rasulullah:

“Cintailah anak-anakmu dan sayangilah mereka”¹⁷

c. Faktor yang mempengaruhi *parenting*/pola asuh orang tua

Menurut Maccoby & Mc loby sebagaimana yang dikutip dari Allamandakathriya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu:

1) Sosial ekonomi

Faktor ini berhubungan dengan pekerjaan dan penghasilan serta cara bergaul seseorang. Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala oleh status ekonomi.

¹⁷ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan...*hal: 377.

2) Pendidikan

Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non formal kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya.

3) Nilai-nilai agama yang dianut orang tua

Nilai – nilai agama juga menjadi salah satu hal yang penting yang ditanamkan orang tua pada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan didalamnya. Dalam islam pola asuh orang tua harus didasarkan kepada syariat islam. Orang tua harus mendidik anaknya sesuai dengan Al-Quran dan Assunah karena dalam kedua sumber tersebut telah dijelaskan secara terperinci bagaimana mengasuh anak dengan baik dan benar.

4) Kepribadian

Dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak. Pendapat tersebut merujuk pada teori Humanistik yang menitik beratkan pendidikan bertumpu pada peserta didik, artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Apabila anak telah menunjukkan gejala-gejala yang kurang baik, berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya. Kalau gejala ini dibiarkan terus akan menjadi masalah di dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

5) Jumlah anak

Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.¹⁸

2. Kerja sama keluarga dan sekolah

Orang tua sebagai pendidik pertama dan orang dan sekolah sebagai pendidikan kedua harus bekerjasama dalam mendidik anak agar nilai-nilai yang dipelajari anak dirumah dan disekolah tidak bertentangan. Pemahaman atas dampak yang besar dengan keterlibatan orang tua dan dorongan terhadap kemajuan pendidikan anak, model kerjasama ini berusaha mewujudkan hubungan antara orang tua dan sekolah. Model ini menekankan pada enam jenis keterlibatan:

- a. Orang tua menciptakan rumah yang membuat anak sehat dan bersekolah, tenang dan percaya diri untuk memberi perhatian dikelas dan tugas mereka, menerima dukungan untuk berprestasi, dan memiliki tatanan rumah yang mendukung pengerjaan PR. Sekolah memberikan informasi pada keluarga mengenai pengasuhan yang efektif pada isu yang menyangkut sekolah. Sekolah juga memberikan program pendukung atau pelatihan.

¹⁸ Allamandakathriya, *Konsep-Parenting-Memahami Karakteristik*, [Http://Blogspot.Com/2012/04/Html](http://Blogspot.Com/2012/04/Html).

- b. Sekolah selalu menginformasikan isu sekolah serta kemajuan dan perilaku siswa kepada orang tua, termasuk mengenai prestasi siswa, kesulitan, dan perilaku yang harus dicermati. Sekolah juga memberikan info mengenai program dan kebutuhan sekolah, serta kesempatan bagi orang tua untuk terlibat dalam proyek sekolah.
- c. Orang tua, anak, dan masyarakat menyumbangkan kemampuan khususnya untuk membantu pendidikan anak.
- d. Guru membantu orang tua mengawasi dan membantu anak belajar di rumah. Sekolah membuat tujuan pendidikan dan kurikulum, menunjukkan pada orang tua bagaimana mendampingi anak, dan memberikan tugas yang bisa dikerjakan orang tua dan anak-anak bersama-sama. Guru juga harus peka terhadap kebutuhan orang tua.
- e. Orang tua ikut serta dalam organisasi sekolah dan dalam kelompok formal atau informal yang memberikan masukan pada pendidik mengenai prioritas sekolah, pengembangan sekolah, dan pandangan orang tua dan siswa mengenai masalah dilingkungan sekolah.
- f. Orang tua dan sekolah harus bekerja sama dengan organisasi bisnis, agen pemerintah lokal, dan kelompok sukarelawan untuk membentuk kerja sama yang mendukung program sekolah.¹⁹

School parenting merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua. *School parenting* merupakan kerjasama yang

¹⁹Jane Brooks, *The Process Of Parenting Edisi Kedelapan*, hal. 527

dilakukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi baik oleh sekolah maupun oleh orang tua menyangkut pola asuh dalam pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa.

3. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan islam terjadi sejak nabi diangkat menjadi rasul di makkah dan beliau sendiri sebagainya gurunya. Pendidikan pada masa kini merupakan *prototype* yang terus menerus dikembangkan oleh umat islam untuk kepentingan pendidikan pada zamannya. Pendidikan islam mempunyai sejarah yang panjang, dalam pengertian yang seluas-luasnya, pendidikan islam berkembang seiring dengan kemunculan islam itu sendiri. Pendidikan islam adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰

Adapun menurut Abdurrahman An-Nahlawi pendidikan islam adalah pengembangan dan pembinaan agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanatnya untuk beribadah kepada Allah sesuai dengan syariat islam.²¹ Ada tiga bentuk pendidikan islam agar manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah yaitu:

²⁰ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada), Hal. 9

²¹ Abdurrahman An Nahwali, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hal. 25

- 1) Pendidikan individu yang membawa manusia pada keimanan dan ketundukan kepada syariat Allah SWT serta beriman kepada yang gaib.
- 2) Pendidikan diri yang membawa manusia pada amal saleh dalam menjalani hidupnya sehari-hari.
- 3) Pendidikan masyarakat yang membawa manusia pada sikap saling pesan dalam kebenaran dan saling memberi kekuatan ketika menghadapi kesulitan. Yang pada intinya semuanya ditujukan untuk beribadah kepada Allah.²²

b. Pendidikan islam dalam keluarga.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya dalam segala hal khususnya dalam membekali anaknya dengan nilai-nilai agama. Rasulullah bersabda: “Seseorang yang mengajarkan adab atau akhlak kepada anaknya lebih baik dari pada bersedekah dengan satu takaran.”(Tafsir Al-Qurthubi , Juz 18/ 195-196 dikutip dari Muhammad Syarif).²³ Beliau juga bersabda “Tidak ada pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih baik daripada akhlak yang baik.” (Tirmidzi, 1951) dikutip dari Muhammad Syarif.²⁴

Ada 2 hal yang penting dalam pendidikan islam di keluarga yaitu:

²² *Ibid...*hal. 26

²³ Muhammad Syarif Ash-Shawaf, *Abg Islami Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak Dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003) hal. 50

²⁴ *Ibid...*hal. 51.

- 1) Membiasakan anak mengingat kebesaran dan nikmat Allah, serta semangat mencari dalil dalam mengesakan Allah melalui alam, melalui penafsiran yang dapat mewujudkan tujuan pengokohan fitrah anak agar tetap berada dalam kesucian dan kesiapan untuk mengagungkan Allah.
- 2) Membiasakan anak untuk mewaspadaikan penyimpangan-penyimpangan yang kerap membiaskan dampak negatif terhadap diri anak, misalnya tayangan film, berita-berita dusta, atau gejala lain yang tersalurkan melalui media informasi. Anak-anak harus diberi pemahaman tentang bahaya kezaliman, degradasi moral, kehidupan yang bebas, dan kebobrokan perilaku melalui metode yang sesuai dengan kondisi anak, misalnya melalui dialog, cerita, atau pemberian contoh yang baik. Melalui cara itu, anak-anak akan terhindar dari hal-hal yang negatif.²⁵

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan Islam dalam keluarga memiliki peranan yang sangat fundamental dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, sehingga ketika disekolah, sekolah bertugas untuk mengembangkan nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri peserta didik. Untuk melakukan tugas tersebut orang tua harus memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai cara mengasuh anak. *School parenting* merupakan salah satu usaha dari sekolah agar orang tua bisa menambah wawasan mereka mengenai cara pola asuh anak. Dengan demikian tidak akan terjadi ketidakselarasan antara pendidikan Islam anak di rumah dan disekolah.

²⁵ Abdurrahman An Nahwaly, Pendidikan Islam Dirumah...., hal. 145.

c. Metode pendidikan islam

1) Metode dialog qur'ani dan nabawi.

Dialog dapat diartikan sebagai pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab dan didalamnya terdapat kesatuan topik atau tujuan pembicaraan. Dengan demikian dialog merupakan jembatan penghubung pemikiran seseorang dengan orang lain. Bentuk dialog yang terdapat dalam al-quran dan as-sunah sangat variatif antara lain: dialog khitabi dan ta'abudi, dialog deskriptif, dialog naratif, dialog argumentatif serta dialog nabawiah. Bentuk dialog tersebut dapat mengembangkan afeksi, penalaran, dan perilaku ketuhanan anak.²⁶

Orang tua harus membiasakan diri berdialog dengan anaknya, dengan adanya dialog orang tua bisa bertukar pengetahuan, anak juga akan terbiasa untuk bersifat terbuka kepada orang tua. Sehingga ketika anak sedang bingung dalam mengambil keputusan, mereka akan terbiasa mendialogkannya dengan orang tua.

2) Mendidik melalui kisah qur'ani dan nabawi

Dalam pendidikan islam, dampak edukatif kisah sulit digantikan oleh bentuk-bentuk bahasa lainnya. Pada dasarnya kisah-kisah al-qur'an dan nabawi membiaskan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan, dan cenderung mendalam sampai kapanpun. Pendidikan melalui kisah-kisah tersebut dapat menggiring anak pada kehangatan perasaan,

²⁶ *Ibid...*Hal. 205

kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntunan, pengajaran, penyimpulan dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.²⁷ Metode sangat populer dikalangan anak-anak PAUD, TK dan SD.

3) Mendidik melalui keteladanan

Pada dasarnya, kebutuhan manusia akan figur teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Peniruan bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain sehingga dalam peniruan ini anak-anak cenderung meniru orang dewasa. Melalui keteladanan anak akan belajar secara langsung karena anak mendapat pengaruh secara spontan dan sengaja.²⁸

4) Mendidik melalui praktik dan perbuatan.

Islam bukan agama irasional yang mengetengahkan konsep-konsep abstrak yang tidak dipahami oleh penganutnya. Ketika membina para sahabat, Rasulullah SAW menggunakan metode praktik langsung. Ketika mengajarkan shalat, beliau memimpin langsung para sahabat diatas mimbar, sementara para sahabat menjadi makmum dibelakang beliau dengan maksud memberikan pelajaran salat langsung kepada mereka. Hal

²⁷ *Ibid...*, hal. 239.

²⁸ *Ibid...*, hal. 263

ini pun mempengaruhi para orang tua untuk menyajikan cara berwudhu yang sempurna dan sesuai dengan sunah rasulullah kepada anak didiknya serta senantiasa memantau kesempurnaan cara wudhu anak-anaknya.²⁹

5) Mendidik melalui 'ibrah dan mau'izah

Pendidikan islam sangat memperhatikan perenungan atas kisah tertentu. Melalui pengambilan 'ibrah, para pendidik dapat membina anak didik sehingga mereka memiliki akhlak islam dan persaan ketuhanan. Karena pengambilan 'ibrah itu hanya dilakukan oleh orang-orang yang berakal, seorang pendidik dituntut untuk mampu menyadarkan anak didiknya agar melakukan perenungan dan membiasakan mereka berpikir sehat.³⁰

Pemberian nasehat mampu membangkitkan perasaan-perasaan ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap anak didik melalui dialog, pengalaman, ibadah, praktik, dan metode lainnya. Persaan ketuhanan yang meliputi ketundukan kepada Allah dan rasa takut terhadap azab-Nya. atau keiginan menggapai surganya. Nasihat pun membina dan mengembangkan perasaan ketuhanan yang baru ditumbuhkan itu.³¹

²⁹ *Ibid...*, hal.272

³⁰ *Ibid...*, hal, 281

³¹ *Ibid...*, hal, 293

6) Mendidik melalui targhib dan tarhib

Targhib dan tarhib dalam pendidikan islam lebih bermakna dari apa yang diistilahkan dalam pendidikan barat dengan “imabalan dan hukuman”. Kelebihan tersebut bersumber dari karateristik ketuahanan yang tidak membunuh fitrah manusia dan menjadi identitas pendidikan islam.³²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi penelitian di SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman. Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.³³

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang diperlukan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan serta hasil apa saja yang dicapai dalam kegiatan *school parenting* di SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman.

³² *Ibid...*, hal, 297

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 15.

2. Subyek Penelitian..

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sample berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan *school parenting*.³⁴ Adapun yang menjadi subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini ialah:

- a. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana *school parenting*.
- b. Wali murid sebagai peserta kegiatan *school parenting*. Peneliti mewawancarai 4 orang wali murid dan menyebarkan angket kepada 16 orang wali murid.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi berperan serta karena penulis terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan *school parenting*. Setelah melakukan observasi peneliti memperoleh data mengenai gambaran umum, pelaksanaan dan juga hasil penerapan *school parenting* di SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 300.

b. Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terbuka. Wawancara pertama dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling sebagai perancang dan pelaksana *school parenting*. Dari wawancara dengan guru bimbingan konseling peneliti mendapatkan informasi tentang konsep dan pelaksanaan *school parenting*. Wawancara yang kedua peneliti lakukan kepada orang tua murid sebagai peserta *school parenting*, dari wawancara ini peneliti mendapatkan informasi tentang pekerjaan orang tua, dan bagaimana pola asuh orang tua khususnya mengenai perhatian yang orang tua berikan kepada anak dalam belajar.

c. Dokumentasi

Metode ini peneliti lakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data-data profil sekolah, agenda, dan juga foto pelaksanaan kegiatan *school parenting*.

d. Angket

Angket yang peneliti gunakan adalah angket terbuka. Angket ini peneliti gunakan untuk melengkapi data yang peneliti peroleh. Angket ini diberikan kepada orang tua untuk mendapatkan informasi tentang respon orang tua terhadap pelaksanaan *school parenting*.

4. Tehnik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.³⁵

Dalam buku Sugiyono, Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁶

Data reduction atau reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁷

Data display atau penyajian data dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data akan semakin terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 334.

³⁶ *Ibid.*, hal. 337.

³⁷ *Ibid.*, hal. 338.

Conclusion Drawing/Verification. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁸ Adapun dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menggunakan cara berpikir induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan dikatakan sebagai hasil penelitian.

Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.³⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁰ Data-data dari berbagai sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, diambil mana yang sama, berbeda, dan spesifik dari data-data tersebut.

³⁸ *Ibid.*, hal. 345.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hal. 373.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdapat empat bab. Pada bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat pernyataan berjilbab, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan daftar tabel. Sedangkan pembahasan selanjutnya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan memaparkan gambaran umum tentang SMP MUHAMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN , baik itu meliputi letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana peribadahan, jumlah peserta didik dan struktur sekolah.

Bab III akan menjelaskan tentang , pelaksanaan *school parenting* dan hasil dari penerapan *school parenting*.

Bab IV adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan *school parenting*

Dalam pelaksanaannya *School parenting* terdiri dari 4 langkah yaitu:

- a. Perencanaan, Dalam tahap ini peneliti bersama-sama dengan guru bimbingan konseling menentukan beberapa hal, yaitu: Menentukan tema yang akan diangkat dalam kegiatan *school parenting*, menentukan peserta *school parenting*, menentukan waktu pelaksanaan, Menentukan pemateri atau fasilitator.
- b. Pengorganisasian, Dalam tahap ini guru bimbingan dan konseling membagi tugas untuk melaksanakan kegiatan *school parenting*. Adapun pembagian kerja tersebut:
 - 1) Kepala sekolah sebagai penanggung jawab.
 - 2) Guru bimbingan dan konseling sebagai konseptor dan pelaksana.
 - 3) Osis sebagai panitia yang membantu guru bimbingan dan konseling mempersiapkan keperluan teknis.
- c. Pelaksanaan, Kegiatan *school parenting* dengan tema motivasi belajar dilaksanakan pada Jumat 05 April pukul 13.00-15.00. Dengan pemateri bapak Dr. Muqowwim. Dalam *school parenting* dibagi menjadi 4 sesi yaitu: pretest, pembukaan, pemaparan materi, dan diskusi, penutup.

d. Evaluasi, langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah program yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya.

Adapun berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan:

- 1) Antecedents, adalah penilaian terhadap sumber/ modal/input. Adapun input berupa sumber personil, sumber pembiayaan dan tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan dapat dibilang sudah baik.
- 2) Tahap transaksi adalah penilaian terhadap rencana kegiatan dan proses pelaksanaannya. Dalam perencanaan sudah berjalan dengan baik akan tetapi ada hal yang harus diperbaiki seperti mengajak guru lain untuk ikut dalam perencanaan program. Dalam pelaksanaannya juga sudah cukup baik akan tetapi masih banyak hal yang harus diperbaiki contoh meningkatkan partisipasi orang tua dalam mengikuti program, meningkatkan kerja sama dengan guru lain, memasukkan kegiatan *school parenting* dalam kalender kegiatan sekolah dsb.
- 3) Out comes, adalah proses penilaian efek dari program, setelah pelaksanaan *school parenting* dikatakan belum begitu berhasil karena kegiatan ini belum bisa dilakukan secara rutin dan teratur sehingga kesadaran dari orang tua masih parsial belum sepenuhnya.

2. Hasil pelaksanaan *school parenting*

Adapun Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan *school parenting* antara lain sebagai berikut:

a. Adanya kerja sama antara orang tua dan sekolah.

Dengan adanya *school parenting* orang tua dan sekolah dapat bekerjasama dalam mendidikan anak, orang tua dapat menciptakan suasana rumah yang dapat mendukung pembelajaran anak disekolah, sehingga apa yang anak pelajari disekolah dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Orang tua dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak di sekolah.

School parenting merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk bertukar informasi antara orang tua dan sekolah, dengan begitu orang tua dan sekolah dapat bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

c. Memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang cara mendidik anak

Tugas orang tua untuk mendidik anak sangatlah berat, sedangkan masih banyak dari orang tua yang belum memahi bagaimana cara mendidik anak sesuai dengan masa perkembangannya dengan adanya kegiatan *school parenting* ini orang tua dapat lebih memahami bagaimana cara mendidik anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

d. Sekolah dapat mengetahui bagaimana pola pendidikan islam anak dirumah.

Dengan adanya *school parenting* sekolah dapat mengetahui bagaimana pendidikan agama dalam keluarga. Khususnya sekolah ini merupakan sekolah muhamadiyah yang berbasis islam, sehingga sekolah harus bisa mengetahui apakah pendidikan agama yang mereka dapatkan disekolah sudah mereka jalankan dalam kehidupan sehari-hari atau belum.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang penerapan *school parenting* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin disuatu lembaga, yang salah satunya bertugas sebagai motivator bagi para bawahannya, jadi hendaknya lebih memotivasi guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran lain untuk bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan *school parenting*.

2. Guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling sebagai konseptor dan juga pelaksana kegiatan *school parenting* ada beberapa hal yang harus ditingkatkan antara lain:

a. Memasukkan program *school parenting* dalam kalender kegiatan sekolah, sehingga guru bimbingan dan konseling tidak perlu merasa kesulitan dalam menentukan tanggal pelaksanaan *school parenting*. Dan akan lebih baik jika pelaksanaan *school parenting* tidak bersamaan dengan jam belajar mengajar

sehingga guru-guru yang lain dapat ikut serta dalam kegiatan *school parenting* .

- b. Sesuai saran dari orang tua menjadikan *school parenting* sebagai kegiatan rutin, sehingga orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dan dapat ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pendidikan disekolah.
 - c. Materi *school parenting* diperluas tidak hanya tentang permasalahan akademik anak, tapi bisa juga mengenai pendidikan akhlak anak, pendidikan karakter anak, dan juga perilaku keagamaan anak baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.
3. Wali kelas dan guru mata pelajaran

Bagi wali kelas dan guru lainnya hendaknya dapat bekerjasama dengan guru BK ikut berpartisipasi dalam kegiatan *school parenting*.

4. Siswa

Siswa yang merupakan orang yang membutuhkan pengajaran dan bimbingan dari orang tua dan guru, hendaknya dapat menumbuhkan motivasi belajar instrisik sehingga mereka mendapatkan hasil belajar yang bagus dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

5. Wali murid

Wali murid bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang kondusif untuk anaknya belajar dirumah. Wali murid harus berperan aktif dalam kegiatan *school parenting*. Wali murid harus bisa menumbuhkan motivasi ekstrisik agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait, rasanya sulit skripsi ini terselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka semua terutama dosen pembimbing, seluruh pihak SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman, orang tua wali murid, orang tua penulis serta teman-teman yang telah memberikan dukungan maupun pikirannya, teriring doa semoga amal perbuatannya diterima Allah SWT. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi pihak-pihak yang berkecimpungan di dunia pendidikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu penulis sangat terbuka menerima saran dan kritik yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ahmdi Abu dan Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pt.Rineka Cipta, 2003.
- An Nahwali Abdurrahman, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Badjuraman Aip, *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan Konseling*, Jakarta, PT. Indeks, 2011.
- Draft school parenting SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman*
- Hadistweb 3.
- Hasan Aliah B Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pasca Kematian*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Jane Brooks, *The Process Of Parenting Edisi Kedelapan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.
- Langgulung Hasan, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Al-Husna 1986.
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nata Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surbakti E. B, *Parenting Anak-Anak*, Jakarta: Pt. Elex Media, 2012.
- Syaefudin Sa'ud Udin dan Syamsudin Makmun Abin, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.

Syarif Ash-Shawaf Muhammad, *Abg Islami Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak Dan Remaja*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.

SKRIPSI

Dyah Rahmawati Novia, “Program *Parenting Club* Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Di Tk Islam Aisyiah Ampel Boyolali” , *Skripsi*, Fakultas Tabiyah Di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

Punnik, “Efektifitas Kegiatan *School parenting* Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di TKIT Al Khairat Warungboto Yogyakarta Tahun Ajaran 2009-2010, *Skripsi*, Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Rizki Anggraini Ade, Efektifitas Pelatihan *Positive Parenting* Pada Orang Tua Dalam Mengurangi Intensitas Tantrum Anak Pra-Sekolah, *skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

INTERNET

Allamandakathriya, *Konsep-Parenting-Memahami Karakteristik*, [Http://Blogspot.Com/2012/04/ Html](http://Blogspot.Com/2012/04/Html).

History of NPEN National Parenting Education Network.htm.

Kamus besar bahasa indonesia, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia 2008,<http://bahasa.cs.ui.ac.id>

National Council On Family Relations Htm/// J, STOR The Family Coordinator Vol. 26 No 2 Apr 1977 Pp. 151-158.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman
2. Kegiatan *School Parenting*

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman
2. Visi dan misi SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman
3. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman
4. Data sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman
5. Daftar siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman
6. Struktur organisasi bimbingan dan konseling
7. Program kerja bimbingan dan konseling

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Untuk guru bimbingan dan konseling

a. Konteks

- 1) Apa yang melatarbelakangi diadakannya *school parenting*?
- 2) Apa tujuan diadakannya *school parenting*?

b. Input

- a. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *school parenting*?
- b. Bagaimana pendanaan *school parenting*?

c. Proses

- a. Bagaimana bentuk *school parenting*, kapan *school parenting* tersebut akan dilaksanakan?
- b. Bagaimana prosedur pelaksanaan *school parenting*?
- c. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan *school parenting*?
- d. Apa sajakah faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan *school parenting*?

d. Produk

- a. Apa saja yang telah dicapai melalui *school parenting*?
- b. Apakah tujuan-tujuan yang ditentukan sudah tercapai?
- c. Adakah evaluasi setelah dilaksanakannya *school parenting*?

2. Orang tua peserta didik

- a. Menurut anda apakah pendidikan agama itu penting?
- b. Apakah pendidikan agama disekolah sudah cukup? Jika belum usaha apa yang anda lakukan untuk memberikan pendidikan kepada anak anda?
- c. Jika anak anda sedang malas mengerjakan solat bagaimana cara anda mengingatkannya?
- d. Metode apa yang biasa anda gunakan dalam mengajarkan pendidikan agama kepada anak?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin / 18 Februari 2013

Jam : 08.30 WIB

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Luky Kurniawan S. Pd

Deskripsi data : informan adalah Luky Kurniawan guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Data yang diperoleh mengenai konsep *school parenting* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman .

Interpretasi:

Latar belakang diadakanya *school parenting* ini karena rata-rata siswa di sekolah ini adalah kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian yang diberikan orang tua. Orang tua sibuk bekerja diluar sehingga kurang memiliki waktu untuk anak. Selain itu tujuan dari adanya *school parenting* adalah melibatkan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan disekolah sehingga terwujudnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam melaksanakan pendidikan. Sasaran dari program *school parenting* ini adalah siswa kelas VII, VIII, IX yang memiliki kesulitan dalam belajar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan *school parenting* adalah diskusi lebih tepatnya adalah *lecture discussion*.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis/ 21 Februari 2013

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Ruang TU

Sumber Data : Dokumentasi SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman

Deskripsi Data : data-data yang diperoleh berupa arsip :

1. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman
2. Identitas SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman
3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman
4. Struktur SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman
5. Daftar guru, siswa, dan karyawan SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman
6. Daftar sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman

Interpretasi:

1. Mengetahui sejarah, identitas visi dan misi SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.
2. Mengetahui struktur organisasi SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman
3. Mengetahui jumlah guru, siswa dan karyawan
4. Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai dan dapat menunjang proses belajar mengajar.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara.

Hari/Tanggal : Selasa / 12 Maret 2013

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Diyah Puspitarini, S.Pd

Deskripsi data :Informan adalah Diyah Puspitarini, S.Pd guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3. Data yang diperoleh mengenai pelaksanaan *school parenting* di SMP Muhamadiyah 3 Depok Sleman .

Interpretasi:

Menentukan permasalahan yang akan diangkat dalam *school parenting* yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, sehingga tema yang diangkat dalam *school parenting* adalah meningkatkan motivasi belajar siswa bersahabat dengan anak. Sasaran program *school parenting* ini adalah siswa kelas VII. Menentukan tanggal pelaksanaan *school parenting* yaitu tanggal 5 April 2013. Menentukan pemateri yang akan mengisi kegiatan *school parenting* yaitu Dr. Muqowwim M. Ag.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi .

Hari/Tanggal : Rabu/ 13 Maret 2013

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Diyah Puspitarini, S.Pd

Deskripsi data : informan adalah Diyah Puspitarini, S.Pd guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3. Data yang diperoleh mengenai daftar nama siswa yang mendapatkan nilai kurang sehingga orang tuanya harus mengikuti *school parenting* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman .

Interpretasi:

Berdasarkan hasil dari UTS Semester 2 , dari jumlah keseluruhan siswa kelas VII yang berjumlah 141 ada 50 siswa yang memiliki nilai rendah dan orang tuanya harus mengikuti kegiatan *school parenting*.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat / 06 April 2013

Jam : 12.30

Lokasi : Ruang Lab.

Sumber Data : Vennilia

Deskripsi data : informan adalah vennilia orang tua dari az-zahra fadjrin kelas VII C yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Data yang diperoleh mengenai pendidikan islam dalam keluarga.

Interpretasi:

Data yang diperoleh sebagai ibu rumah tangga, Ibu vennilia memiliki banyak waktu untuk mengasuh anaknya. Ketika anaknya malas melakukan shalat ibu venilia selalu mengingatkan anaknya. Untuk pendidikan islam ibu vennilia menyerahkan kepada sekolah karena disekolah muhamadiyah sudah sangat memperhatikan mengenai pendidikan islam . Orang tua selalu siap mengawasi dan mengingatkan anak.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat / 06 April 2013

Jam : 12.40

Lokasi : Ruang Lab.

Sumber Data : Bambang Purnawan

Deskripsi data : Informan adalah Bambang Purnawan orang tua dari Rifki Suweko kelas VII B yang berprofesi sebagai Pedagang di pasar Malioboro. Data yang diperoleh mengenai pendidikan islam dalam keluarga.

Interpretasi:

Data yang diperoleh sebagai pedagang pasar bapak dan ibu dari Rifki Suweko biasa bekerja dari pagi hingga malam hari, sehingga kurang memiliki waktu untuk senantiasa menemani anak. Salah satu alasan Bapak bambang memasukkan rifki kesekolah muhamadiyah adalah agar Rifki tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum akan tetapi bisa sekaligus belajar agama disekolah. Hal ini dikarenakan bapak bambang beranggapan ilmu agama tidak kalah penting dari pengetahuan umum. Pak bambang selalu menyempatkan diri untuk sekedar mengobrol dengan anaknya.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/ 06 April 2013

Jam : 12.50

Lokasi : Ruang Lab.

Sumber Data : Radimin

Deskripsi data : informan adalah Radimin orang tua dari Muh. Reza Ramadhan kelas VII C yang berpeofesi sebagai wiraswasta (usaha warung dirumah) .Data yang diperoleh mengenai pendidikan islam dalam keluarga.

Interpretasi:

Data yang diperoleh sebagai wiraswasta bapak dan ibu dari Muh.Reza Ramadhan memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anaknya. Bapak dan ibu Radimin selalu mengingatkan anaknya untuk menjalankan sholat lima waktu. Bapak Radimin selalu mengingatkan anaknya sholat merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Bapak Radimin juga memanggil guru les ngaji untuk anaknya.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/ 06 April 2013

Jam : 13.00

Lokasi : Ruang lab.

Sumber Data : subarmi

Deskripsi data : informan adalah subarmi orang tua dari Bagas Dwi Saputra kelas VII D yang berprofesi sebagai wiraswasta . Data yang diperoleh mengenai pendidikan islam dalam keluarga.

Interpretasi:

Data yang diperoleh sebagai orang tua dari bagas dwi saputra bapak subarmi masih belum cukup memberikan perhatian kepada anaknya. Bapak subarmi merasa masih ada banyak hal yang harus diperbaiki. Bapak subarmi selalu mengingatkan anaknya untuk melakukan sholat lima waktu.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jumat/ 06 April 2013

Jam : 13.20

Lokasi : Ruang Lab.

Sumber Data : *school parenting*

Deskripsi data : kegiatan *school parenting* diikuti oleh para orang tua murid yang nilainya rendah. Kegiatan ini diawali dengan pretest bagi orang tua untuk menjawab beberap pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru BK, pembukaan oleh kepala sekolah, penyampain materi sesuai dengan tema dan tanya jawab dengan orang tua, selanjutnya penutup.

Interpretasi : kegiatan *school parenting* ini merupakan kegiatan positif agar orang tua dapat lebih memahami tentang pola asuh anak. Orang tua juga dapat mengetahui permasalahan yang sedang dialami oleh siswa yaitu kurangnya motivasi belajar sehingga orang tua dapat meningkatkan perhatian mereka, khususnya untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Trisa Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 27 September 1991
Alamat : Rt. 02/03 Krajan, Ds. Jeruk, Kec. Bandar, Kab. Pacitan.
No. Telp : 087739083780
Nama ayah : Sidik Purnomo
Nama Ibu : Wahyuti
Riwayat pendidikan : TK. Tunas Harapan 1995-1997
SDN. Jeruk III 1997-2003
MTS. Arrisalah 2003-2006
MA. Arrisalah 2006-2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 sampai sekarang

Yogyakarta, 3 Juni 2013



Trisa Wulandari

09410117